

RINGKASAN

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang berkontribusi terhadap produksi padi di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah produksi pada tahun 2024 sebesar 389.831,44 ton berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Purworejo. Kecamatan Ngombol merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, baik di wilayah pesisir maupun non-pesisir. Luas panen pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 30,5 Ha dan mengalami peningkatan ke tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2024. Untuk hasil produksi padinya dari tahun 2020-2024 terus mengalami peningkatan, dengan adanya peningkatan tersebut sektor pertanian di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan yang seperti keterbatasan irigasi yang dapat menurunkan produktivitas petani, keterbatasan akses pasar dan fluktuasi harga padi yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sehingga dapat menyebabkan disparitas pendapatan di Kecamatan Ngombol. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis tingkat pendapatan petani padi, menganalisis perbedaan pendapatan petani padi, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Ngentak dan Desa Wasiat, Kecamatan Ngombol.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis deskriptif, uji mann-whitney, dan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dari kuisioner dan wawancara dan data sekunder. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan petani, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu luas lahan, biaya produksi, umur, dan tingkat pendidikan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani di Desa Ngentak Rp. 30.260.487/Ha lebih tinggi di bandingkan Desa Wasiat Rp. 22.793.716/Ha. Uji mann-whitney menghasilkan nilai Asymp. Sig. 0,000 > 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua wilayah. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa luas lahan, biaya produksi, dan umur petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan tingkat pendidikan dan wilayah tidak berpengaruh signifikan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan peningkatan pendapatan petani perlu diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan lahan, efisiensi penggunaan input produksi, dan peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan teknis pertanian yang aplikatif.

Kata Kunci: Pendapatan Petani, Padi, Luas Lahan, Biaya Produksi, Umur, Tingkat Pendidikan, Wilayah.

SUMMARY

Purworejo Regency is one of the regencies that contributes to rice production in Central Java Province with a production volume of 389,831.44 tons in 2024 based on data from the Purworejo Regency Food Security and Agriculture Service. Ngombol District is an area where the majority of the population depends on the agricultural sector for their livelihood, both in coastal and non-coastal areas. The harvested area in 2021 decreased from the previous year by 30.5 hectares and increased in the following years until 2024. Rice production from 2020-2024 continues to increase, with this increase the agricultural sector in this area still faces various challenges such as limited irrigation which can reduce farmer productivity, limited market access and fluctuations in rice prices that affect rice farmers' incomes, thus causing income disparities in Ngombol District. The purpose of this study was to analyze the income levels of rice farmers, analyze differences in rice farmer income, and analyze the factors influencing rice farmer income in Ngentak and Wasiat Villages, Ngombol District.

The research method used was descriptive quantitative research with descriptive analysis techniques, the Mann-Whitney test, and multiple linear regression. This study used primary data from questionnaires and interviews, as well as secondary data. The dependent variable in this study was farmer income, while the independent variables were land area, production costs, age, and education level.

The results of the descriptive analysis showed that the average farmer income in Ngentak Village was Rp 30,260,487/ha, higher than in Wasiat Village Rp 22,793,716/ha. The Mann-Whitney test yielded an Asymp. Sig. value of $0.000 > 0.05$, indicating a significant difference between the two regions. Furthermore, multiple linear regression analysis showed that land area, production costs, and farmer age had a positive and significant effect on farmer income, while education level and region had no significant effect.

The implications of these findings suggest that increasing farmer income needs to be directed at optimizing land use, efficient use of production inputs, and increasing farmer capacity through applicable agricultural technical training.

Keywords: Farmer Income, Rice, Land Area, Production Costs, Age, Education Level, Region.